

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dan rekomendasi merupakan rangkuman hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Rekomendasi dari peneliti merupakan upaya peneliti memberikan kritikan yang sifatnya membangun demi kebaikan di masa yang akan datang.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, setelah dianalisis secara teori ilmiah dan perhitungan statistika yang relevan mengenai, “Pengaruh Manajemen Pembiayaan Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Cimahi”. maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang tentunya merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, yang terperinci sebagai berikut:

1. Manajemen Pembiayaan Sekolah di SMA Negeri se-Kota tergolong **sangat baik**. Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan *Weight Mean Skor* (WMS) menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,74. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: *Pertama*, perencanaan pembiayaan dimana indikator ini dilihat dari prinsip pembiayaan, sumber pembiayaan, alokasi pembiayaan, dan prosedur pembiayaan yang semua dikategorikan sangat baik. *Kedua*, pelaksanaan pembiayaan dimana indikator ini dilihat dari pencapaian program kegiatan pembelajaran, pemanfaatan biaya perkomponen yang mengarah kepada proses pembelajaran, dan menggerakkan pembiayaan

yang semuanya dikategorikan sangat baik. *Ketiga*, pengawasan pembiayaan dimana indikator ini dilihat dari sistem monitoring dan evaluasi, serta pertanggungjawaban kepala sekolah yang semuanya dikategorikan sangat baik. Dan dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan mutu pembelajaran kegiatan manajemen pembiayaan sekolah dalam pelaksanaan pembiayaan lebih besar dibandingkan dengan perencanaan pembiayaan dan pengawasan pembiayaan.

2. Mutu Pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Cimahi tergolong **sangat baik**. Berdasarkan pengolahan data yang menggunakan *Weight Mean Skor* (WMS) menunjukkan skor rata-rata sebesar 4,27. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: *Pertama*, efisiensi waktu dimana indikator ini dilihat dari ketepatan kehadiran tatap muka guru dengan siswa yang mempunyai kategori sangat baik. *Kedua*, optimalisasi sumber belajar dimana indikator ini dilihat dari aktivitas belajar pengajar, adanya diskusi dan tanya jawab guru dengan murid, pemanfaatan buku atau bahan ajar, dan pemanfaatan alat-alat pelajaran yang semua rata-rata nilainya memiliki kategori yang sangat baik. *Ketiga*, pelaksanaan evaluasi dimana indikator ini dilihat dari teknik yang diberikan dan evaluasi pembelajaran yang semua rata-rata nilainya memiliki kategori yang sangat baik. *Keempat*, frekuensi bimbingan belajar dimana indikator ini dilihat dari lamanya proses belajar mengajar dikelas yang mempunyai kategori sangat baik.

3. Hubungan manajemen pembiayaan sekolah terhadap mutu pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Cimahi tergolong lemah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu:
  - a. Hasil pengujian koefisien korelasi adalah berarah positif berkategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari manajemen pembiayaan sekolah dengan mutu pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Cimahi lemah, artinya kegiatan manajemen pembiayaan sekolah dengan mutu pembelajaran berhubungan rendah / kecil, karena faktor manajemen pembiayaan merupakan salah satu faktor dalam peningkatan mutu pembelajaran yang tidak berhubungan langsung dengan peserta didik dimana peserta didik merupakan ujung tombak dari penggambaran suatu mutu pembelajaran.
  - b. Hasil Pengujian signifikansi hubungan kedua variabel, maka dilakukan uji signifikan korelasi. Setelah diperoleh hasil dari perhitungan diketahui: nilai  $t_{hitung} 2,622 > t_{tabel} 1,980$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa antara manajemen pembiayaan sekolah dengan mutu pembelajaran memiliki hubungan korelasi yang signifikan.
  - c. Hasil pengujian regresi diperoleh persamaan regresi Y (mutu pembelajaran) atas X (manajemen pembiayaan sekolah), yang persamaan ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel X satu tingkat maka akan diikuti oleh kenaikan variabel Y.
  - d. Hasil pengujian determinasi diperoleh derajat keterhubungan antara manajemen pembiayaan sekolah dengan mutu pembelajaran sebesar

6,70%, dan sisanya sebanyak 93,3 % dipengaruhi faktor lainnya, seperti 1) siswa, 2) kurikulum, 3) manajemen sarana, 4) pengelolaan dan 5) lingkungan dan situasi umum sekolah.

## **B. Rekomendasi**

Beberapa rekomendasi penulis berkaitan dengan penelitian, yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk ditindak lanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### **1. Bagi lembaga**

Secara umum dan keseluruhan manajemen pembiayaan sekolah sudah tergolong baik, namun masih ada sedikit kekurangan dan kelemahan yang semestinya diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun kekurangan dan kelemahan yang harus ditingkatkan oleh lembaga dalam mengelola pembiayaan yaitu dalam indikator pengawasan pembiayaan, dimana untuk nilai rata-rata indikator pengawasan pembiayaan sebesar 4,30 yang dapat diartikan bahwa pengawasan yang dilakukan hanya sebatas melakukan pengawasan pada sistem anggaran yang telah disusun saja dan pengawasan tersebut dilakukan hanya sebatas pada segi kebutuhan yang diperlukan oleh pelaksana sekolah saja, sehingga hasil dari pengawasan ini akan mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, hendaknya sekolah dalam hal pengawasan bisa lebih diarahkan pada bidang-bidang yang strategis dan memperhatikan aspek manajemen, sehingga akan memberikan dampak terhadap

penyeleksian masalah berdasarkan prosedur yang berlaku.

Rekomendasi keseluruhan manajemen pembiayaan terhadap pelaksanaan mutu pembelajaran, yaitu lembaga sekolah perlu meningkatkan sumber daya manusia yang bertugas sebagai pengelola yang berhubungan dengan masalah pembiayaan agar profesional dan memahami sistematika pengaturan pembiayaan pendidikan dengan cara mengikutsertakan melalui pendidikan dan pelatihan-pelatihan baik dari segi keterampilan dan kepribadian berlandaskan pada norma-norma agama yang dianutnya. Dengan usaha tersebut maka seluruh komponen kebutuhan yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu akan terpenuhi.

## 2. Rekomendasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Mutu pembelajaran dilakukan oleh tenaga pendidik yaitu guru sebagai pelaksana teknis proses belajar mengajar, karenanya diperlukan guru yang memiliki kemampuan profesional dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan kepada guru SMA Negeri se-Kota Cimahi untuk senantiasa mempertahankan kemampuan profesional dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Secara umum, mutu pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Cimahi sudah tergolong baik, namun masih ada sedikit kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Adapun kekurangan dan kelemahan yang harus diperbaiki yaitu terdapat dalam indikator pelaksanaan evaluasi.

Dalam hal ini pelaksanaan evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut penulis memberikan rekomendasi untuk kekurangan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu guru seyogyanya lebih selektif dalam memilih teknik pelaksanaan evaluasi sebagai contoh guru melakukan teknik penilaian evaluasi dengan cara teknik penilaian berbasis kelas. Dimana Penilaian Berbasis Kelas (PKB) ini, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa pada tingkat kelas selama dan setelah kegiatan pembelajaran. Data atau informasi dari penilaian di kelas ini merupakan salah satu bukti yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan.

### 3. Rekomendasi Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti yang lain yang tertarik untuk meneliti mutu pembelajaran, maka alangkah baiknya untuk meneliti faktor lain yang berhubungan dengan mutu pembelajaran selain manajemen pembiayaan. Seperti 1) manajemen sarana, 2) kurikulum, 3) motivasi belajar siswa, 5) pengelolaan sekolah dan 6) manajemen lingkungan dan situasi umum sekolah, sehingga bermanfaat dalam

peningkatan mutu pendidikan dan dapat menambah wawasan dalam memahami disiplin ilmu administrasi pendidikan. Dalam memperluas ruang lingkup penelitian mengingat ruang lingkup dalam penelitian yang sederhana dengan menggunakan instrumen tertutup yaitu kuesioner/angket sebagai alat pengumpulan data. Untuk penelitian selanjutnya instrumen yang digunakan dapat lebih beragam atau menggunakan teknik pengumpulan data gabungan, misalnya teknik observasi dan wawancara dengan responden yang lebih luas lagi, sehingga hasil yang diperoleh jauh lebih objektif dan mampu memberikan solusi yang tepat bagi permasalahan yang ada.

